

## PENGARUH METODE MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN BOLA BASKET PADA SISWA SMA NEGERI 2 TONDANO

### THE INFLUENCE OF RECIPROCAL TEACHING METHODS ON THE RESULTS OF LEARNING BALL DRILLING IN BALL GAMES BASKET ON STUDENTS OF SMA NEGERI 2 TONDANO

<sup>1</sup>I Made Sutawijaya, <sup>2</sup>M.A.S.F. Rambitan <sup>3</sup>Yuliana Sattu

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Correspondence Author: I Made Sutawijaya; [imadesutawijaya02@gmail.com](mailto:imadesutawijaya02@gmail.com)

Article Received ; 28 Mei 2021; Accepted: 05 Juni 2021; Published: 30 Juni 2021

#### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh penerapan metode mengajar resiprokal terhadap hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Tondano ? Hipotesa penelitian ini adalah Terdapat pengaruh penerapan metode mengajar resiprokal terhadap hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Tondano. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas metode mengajar resiprokal, dan variabel terikat adalah menggiring bola dalam permainan bola basket. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian eksperimen, dengan rancangan penelitian *pre-test and post-test randomized control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan bola basket SMA Negeri 2 Tondano dengan lamanya penelitian yaitu selama satu bulan dengan frekuensi perlakuan atau pertemuan dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu minggu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra SMA Negeri 2 Tondano yang berjumlah 120 orang siswa putra. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa yang dipilih secara acak (*random*) dari populasi, kemudian sampel dibagi menjadi dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen yang berjumlah 15 orang siswa, dan kelompok kontrol yang berjumlah 15 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes menggiring bola dalam permainan bola basket dari Nurhasan. Hasil penelitian ini adalah diperoleh hasil yaitu nilai dari  $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$  sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran menggiring bola dalam permainan bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Tondano dengan menggunakan metode mengajar resiprokal, lebih baik dari pada pembelajaran menggiring bola dalam permainan bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Tondano yang tidak menggunakan metode mengajar resiprokal, sehingga hipotesa dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode mengajar resiprokal terhadap hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Tondano dapat diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode mengajar resiprokal dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada peningkatan hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Tondano.

***Kata Kunci: Metode Mengajar Resiprokal, Menggiring Bola dalam Permainan Bola Basket***

The problem in this research is whether there is an effect of the application of reciprocal teaching methods on the learning outcomes of dribbling in basketball games for students of SMA Negeri 2 Tondano? The hypothesis of this study is that there is an effect of the application of reciprocal teaching methods on learning outcomes to dribble in basketball games for students of SMA Negeri 2 Tondano. The variable in this study is the independent variable of the reciprocal teaching method, and the dependent variable is dribbling in a basketball game. The research method used in this study is an experimental research method, with a pre-test and post-test research design randomized control group design.

This research was conducted in the basketball court of SMA Negeri 2 Tondano with the length of the study, namely for one month with a frequency of treatment or meetings conducted three times a week. The population in this study were all male students of SMA Negeri 2 Tondano, totaling 120 male students. The sample in this study were 30 students who were randomly selected (*random*) from the population, then the sample was divided into two sample groups, namely the experimental group with 15 students and the control group with 15

students. The instrument in this study was the dribbling test in the basketball game from Nurhasan.

The results of this study are the results obtained, namely the value of observation > t table so that it can be seen that learning to dribble in a basketball game for SMA Negeri 2 Tondano students using reciprocal teaching methods, is better than learning to dribble in basketball games for high school students. 2 Tondano which does not use reciprocal teaching methods, so the hypothesis in this study which states that there is an effect of the application of reciprocal teaching methods on learning outcomes to dribble in basketball games for students of SMA Negeri 2 Tondano can be accepted.

The conclusion of this study is that the application of reciprocal teaching methods can have a significant effect on improving the learning outcomes of dribbling in basketball games for students of SMA Negeri 2 Tondano.

*Keywords: Reciprocal Teaching, Dribbling Method in Basketball*

## **Introduction**

Pendidikan adalah suatu wadah untuk menumbuhkan serta mengemabangkan ilmu pengetahuan pada setiap manusia, sehingga menuntun setiap manusia yang dibentuk lewat pendidikan dapat menjadi manusia yang berkompeten dalam dunia kerja, serta menjadi insan yang siap untuk menghadapi tantangan dunia ini, sehingga pendidikan menjadikan pendidikan itu sangat penting untuk setiap inisan manusia, bahkan dari masih usia dini sudah diberikan usaha-usaha pembentukan karakter lewat pendidikan. Pendidikan yang dikenal dinegeri ini ada dua macam yaitu pendidikan formal dan nonformal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diberikan lewat suatu institusi, yang menyusun pendidikan lewat suatu bidang kurikulum pembelajaran yang akan diberikan pada manusia yang diberikan lewat jenjang pendidikan yang telah diatur, yaitu lewat jenjang pendidikan diusia dini bahkan pendidikan tinggi, yang juga diantaranya jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu jenjang pendidikan yang ada di negeri ini, dimana dalam jenjang pendidikan SMA para siswa dididik sesuai dengan usia dan kematangan siswa, yang diatur dalam kurikulum pendidikan yang ada, dimana dalam pendidikan jenjang SMA terdapat berbagai bidang ilmu pendidikan yang diatur dalam kurikulum pendidikan yang ada yaitu di antaranya ialah pendidikan jasmani, yang diterapkan dalam proses pembelajaran diseluruh SMA di negeri ini termasuk juga di dalamnya ialah SMA Negeri 2 Tondano.

SMA Negeri 2 Tondano yang merupakan bagian dalam SMA Yang ada di negeri yang juga menerapkan kurikulum pendidikan yang telah diatur di negeri, dimana kurikulum tersebut terdapat mata pelajaran pendidikan jasmani di dalamnya, dimana dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Tondano sudah menggunakan kurikulum pendidikan yang baru yaitu kurikulum pendidikan 2013 yang memberikan keistimewaan pada mata pelajaran pendidikan jasmani, yaitu memberikan penambahan waktu pelajaran yang sebelumnya adalah dua jam mata pelajaran menjadi tiga jam mata pelajaran, serta juga terdapat beberapa macam permainan olahraga yang ada di dalamnya yaitu di antaranya ialah permainan bola basket.

Permainan bola basket dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diatur dalam materi permainan bola besar. Permainan bola basket dimasukkan dalam kurikulum pelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani karena memiliki beberapa jenis teknik dasar permainan yang harus dikuasai oleh setiap pemain bola basket, termasuk juga para siswa diajarkan berbagai jenis teknik dasar, yang juga termauk di dalamnya para siswa di SMA Negeri 2 Tondano.

Teknik menggiring bola dalam permainan bola basket merupakan teknik dasar yang khas, dan harus dikuasai oleh setiap pemain bola basket termasuk juga oleh setiap siswa yang sedang diajarkan permainan bola basket, maka untuk mengajarkan teknik dasar menggiring bola dalam permianan bola basket, haruslah dipersiapkan dengan segala baik termasuk juga pemilihan metode mengajar yang ada, dalam pembelajaran materi yang ada dalam mata

pelajaran pendidikan jasmani ada berbagai macam metode mengajar yang juga di antaranya ialah metode mengajar resiprokal.

Metode mengajar resiprokal merupakan metode mengajar yang dipakai dalam proses pembelajaran materi pelajaran yang ada dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, yang memiliki keistimewaan tersendiri yaitu dalam pengaplikasiannya pada pembelajaran, metode mengajar resiprokal menuntun siswa untuk menemukan suatu pemecahan masalah yang ada lewat berbagai sumber pembelajaran, bahkan dari proses gerak yang terjadi pada saat siswa lainnya melakukan teknik olahraga yang sedang diajarkan, sehingga siswa memiliki pengetahuan tersendiri untuk mengatasi masalah dari materi yang sedang diajarkan tersebut.

Berdasarkan penguraian tentang masalah yang ada dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya teknik menggiring bola dalam permainan bola basket pada siswa-siswa di SMA Negeri 2 Tondano, maka peneliti tertarik untuk meneliti akan masalah ini, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian : Pengaruh Metode Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Menggiring Bola dalam Permainan Bola Basket Pada Siswa SMA Negeri 2 Tondano.

### **Hakikat Menggiring Bola dalam Permainan Bola Basket**

Permainan bola basket tentulah memiliki beberapa macam teknik dasar dalam permainan yang harus dikuasai oleh setiap pemain bola basket. Teknik dasar dalam permainan bola basket tersebut antara lain adalah teknik menggiring bola dalam permainan bola basket. Teknik menggiring bola dalam permainan bola basket merupakan salah satu teknik permainan yang sering dipakai oleh setiap pemain bola basket dalam melakukan permainan bola basket.

Teknik menggiring bola dalam permainan bola basket menurut “Kosasih adalah *Dribble* pada dasarnya adalah gerakan yang harus mengarah pada ring. Maksudnya adalah teknik menggiring bola atau *Dribble* adalah suatu usaha melalui pergerakan yang dilakukan oleh pemain basket untuk membawa bola menuju pada ring basket.

Pendapat yang lebih spesifik tentang menggiring bola dalam permainan bola basket, yaitu seperti yang dikutip dari “top teknik dasar permainan bola basket.com yaitu adalah menggiring bola basket atau *dribbling* adalah merupakan suatu cara membawa bola ke depan dengan memantul-mantulkan bola ke lantai dengan satu tangan atau secara bergantian baik dengan berjalan atau berlari. Maksudnya ialah menggiring bola atau *dribble* adalah suatu cara dari seorang pemain bola basket untuk membawa bola ke depan dengan cara bola dipantul-pantulkan ke lantai, dengan menggunakan satu tangan atau dengan cara bergantian tangan sambil berjalan ataupun berlari.

Teknik menggiring bola *dribble* dalam permainan bola basket merupakan suatu teknik atau usaha dari seorang pemain bola basket dalam hal menguasai bola dengan cara memantul-mantulkan bola ke lantai dengan menggunakan satu tangan atau secara bergantian tangan sambil berjalan atau pun berlari ke arah depan menuju ring.

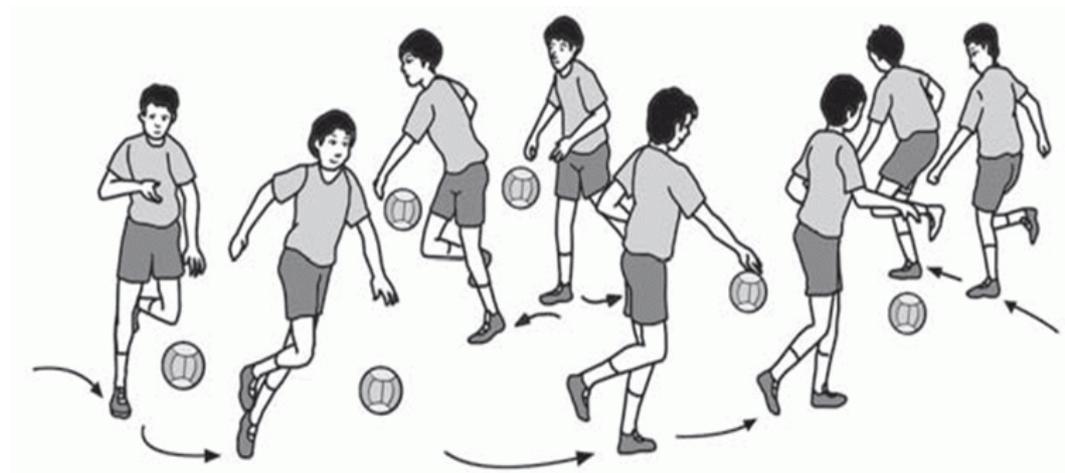
Pendapat tentang menggiring bola atau *dribbling* dalam permainan bola basket yang dikemukakan oleh Nidhom Khoeron yaitu “sebuah pergerakan untuk menghindari lawan sampai mencetak poin. Teknik ini biasanya dilakukan oleh para pemain dengan memantul-mantulkan bola ke lantai dengan ritme tertentu. Maksudnya ialah teknik menggiring bola dalam permainan bola basket *dribbling* merupakan suatu pergerakan yang dilakukan oleh seorang pemain basket untuk menghindari lawan sehingga dapat mencetak angka atau poin, yang dilakukan dengan cara memantul-mantulkan bola ke lantai dengan ritme pantulan bola secara teratur.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang menggiring bola dalam permainan bola basket (*Dribbling*) dapat disimpulkan bahwa menggiring bola dalam permainan bola basket (*Dribbling*) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pemain

untuk melewati lawan dengan cara memantul-mantulkan bola ke lantai dengan menggunakan satu tangan atau bergantian tangan dengan ritme tertentu menuju ke arah ring untuk mendapatkan poin atau angka.

Untuk melakukan teknik menggiring bola (*Dribbling*) dapat dilakukan dengan “langkah-langkah sebagai berikut ini :

1. Berdiri dengan badan sedikit condong ke depan.
2. Salah satu kaki di depan dengan lutut sedikit ditekuk.
3. Pegang bola dengan dua tangan di samping badan.
4. Pandangan ke depan atau kepala lawan.
5. Pantulkan bola dengan satu tangan dengan teratur.
6. Saat bola bergerak ke atas, telapak tangan menerima bola dan usahakan mengikuti gerak bola ke atas (usahakan perkenaan tangan dan bola tidak bersuara).
7. Jangan memukul bola dengan telapak tangan, tetapi pantulkan (tekankan) dengan jari-jari dibantu dengan gerakan pergelangan tangan.
8. Jinakkan bola dengan sedikit mengikuti Bergeraknya ke atas sebentar dengan jari-jari dan pergelangan tangan, kemudian dipantulkan kembali.
9. Setelah rahasia gerak, watak dan irama dari pantulan dapat dirasakan (*get the feeling*) dengan sikap berdiri ditempat, mulailah dengan bergerak maju.
10. Mulailah jangan melihat bola, dan percepatlah gerak.
11. Cobalah lakukan dengan berjalan, lari pelan, dan lari agak cepat.



Gambar 1. Menggiring bola basket

Untuk melakukan teknik menggiring bola dalam permainan bola basket, yang perlu diperhatikan adalah persentuhan bola dengan tangan, pada saat terjadi persentuhan dengan bola basket, yang digunakan adalah jari tangan bukanlah telapak tangan, karena ketika sedang menggiring bola dengan menggunakan jari tangan bola akan lebih mudah terkontrol, dan ritmenya dapat terjaga, sehingga pemain dapat menentukan arah bola ke mana akan digiring. Jika menggiring dengan menggunakan telapak tangan maka bola tidak akan teratur bahkan ritme pantula bola ke lanai akan tedak teratur, sehingga bola akan selalu hilang dari kontrol.

Penguasaan teknik menggiring bola dalam permainan bola basket yang baik tentulah sangat menguntungkan bagi setiap pemain, bahkan bagi tim karena jika pemain dalam tim

tersebut mempunyai kemampuan atau teknik menggiring bola dengan baik, maka pastilah dalam pertandingan akan memudahkan tim tersebut untuk melakukan taktik serangan yang efisien terhadap tim lawan, sehingga tim tersebut akan dengan mudah untuk mendapatkan poin, bahkan dalam meraih kemenangan dalam permainan yang dilakukan.

Teknik menggiring bola dalam permainan bola basket sangatlah diperlukan dalam permainan bola basket, dikarenakan dengan teknik menggiring bola maka pemain tersebut dapat melakukan serangan terhadap tim lawan, seperti yang dikutip dari top teknik dasar permainan bola basket.com yang mengatakan bahwa “Dengan menggiring bola basket (*dribbling*) merupakan bagian dari upaya dan teknik menyerang lawan, disamping itu bisa lebih cepat menembus daerah lawan untuk memasukkan bola ke keranjang lawan, sesuai dengantujuan permainan bola basket, disamping itu juga untuk menerobos pertahanan lawan, untuk mengendalikan permainan. Maksudnya adalah dengan teknik menggiring bola basket (*dribbling*) dapat melakukan serangan terhadap tim lawan, karena dengan teknik menggiring bola maka pemain basket yang melakukan teknik menggiring dapat secara cepat memasuki daerah lawan sehingga memudahkan untuk memasukkan bola ke dalam keranjang lawan, selain itu juga mengiring bola (*dribbling*) dapat mengendalikan permainan.

### **Hakikat Metode Mengajar Resiprokal**

Metode mengajar resiprokal merupakan salah satu metode mengajar yang dipakai guru penjas untuk mengajarkan suatu teknik dasar atau keterampilan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Adapaun pendapat dari Fajarwati yang mengatakan bahwa “metode resiprokal adalah metode pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Maksudnya ialah metode mengajar resiprokal adalah metode mengajar dengan bentuk pembelajaran yang bersifat memberikan pengajaran tentang metode mengajar kepada teman belajar lainnya.

Bentuk pembelajaran yang berciri khas saling mengajarkan materi pembelajaran kepada teman lainnya, merupakan bentuk pembelajaran bersama yang saling membagi pengetahuan tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Adapun pendapat yang serupa tentang metode mengajar resiprokal, seperti yang dikemukakan oleh Slavin yaitu “metode mengajar resiprokal adalah pengajaran kelompok kecil yang didasarkan pada prinsip perumusan pertanyaan melalui pengajaran dan pemberian contoh. Maksudnya ialah metode mengajar resiprokal merupakan pembelajaran dengan pembentuk kelompok kecil dalam pembelajaran yang prinsipnya adalah merumuskan pertanyaan-pertanyaan dari materi pembelajaran yang diajarkan, kemudian pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut dijadikan suatu pembelajaran sebenarnya, yang disertai dengan contoh-contoh dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar resiprokal, yang dimana pembelajarannya dengan membuat sebuah kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajaran yang tujuannya siswa yang terkumpul dalam kelompok tersebut membuat perumusan pertanyaan dari materi pembelajaran yang disertai dengan contoh-contoh untuk mengajarkan teman lainnya dalam kelompok pembelajaran tersebut.

Pendapat tentang metode resiprokal dikemukakan oleh Muchlisn Riadi yang mengatakan bahwa metode mengajar resiprokal merupakan “metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Maksudnya adalah metode mengajar resiprokal merupakan metode mengajar yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mandiri dalam pembelajaran sehingga siswa lebih kreatif dan aktif, dikarenakan siswa

terlebih dahulu mempelajari tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, dan mengajarkan atau saling mengajarkan materi pembelajaran yang telah dipelajari tersebut kepada teman-teman lainnya.

Beberapa pendapat tentang metode mengajar resiprokal yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, yang boleh disimpulkan bahwa metode mengajar resiprokal ialah proses pembelajaran untuk mengajarkan atau diajarkan oleh teman yang ada dalam sebuah kelompok kecil, yang merumuskan pertanyaan-pertanyaan dari materi pembelajaran yang telah dipelajari terlebih dahulu oleh siswa, sehingga siswa menjadi mandiri serta kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar resiprokal membutuhkan pemahaman siswa terlebih dahulu tentang materi pembelajaran, kemudian merumuskan suatu pertanyaan dari materi pembelajaran tersebut dan membuat pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi suatu bentuk atau cara untuk mengajarkan atau diajarkan pada teman yang ada dalam suatu kelompok kecil dalam pembelajaran. Sebagaimana metode mengajar resiprokal dalam pembelajarannya adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode mengajar resiprokal yang dikemukakan oleh "Suhadi Mukhan, yaitu sebagai berikut ini :

1. Memilih bahan bacaan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar.
2. Setelah siswa siap dalam sebuah kelompok kecil, guru memberi sedikit ulasan tentang bahan bacaan berupa garis besar saja.
3. Guru menyebutkan bahwa ia akan mencoba menebak atau merumuskan pertanyaan terkait judul bahan bacaan. Cukup satu buah pertanyaan saja, sebagai contoh bahwa pertanyaan bisa dirumuskan dari bahan bacaan, bahkan hanya dengan melihat judulnya saja.
4. Guru meminta seorang siswa untuk menjawab pertanyaan yang baru saja dilontarkannya terkait judul.
5. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan tersebut, tapi dengan menebak saja, tanpa membaca terlebih dahulu.
6. Guru meminta mungkin dari siswa ada yang ingin mengajukan pertanyaan lain mengenai bahan bacaan itu, alinea per alinea lalu mencari tahu dengan membaca apakah tebakan mereka tentang jawaban pertanyaan-pertanyaan yang telah dilontarkan tersebut tepat atau salah. Demikian seterusnya hingga disepanjang kegiatan membaca, pemikiran siswa selalu bekerja merumuskan pertanyaan lalu mencari jawabannya.

Penggunaan metode mengajar resiprokal dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, sangatlah penting untuk diterapkan, karena dengan metode mengajar resiprokal siswa mampu untuk mandiri serta kreatif dan aktif untuk memahami atau mengeksekusi akan materi pembelajaran yang diberikan guru oleh pada siswa, sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar resiprokal memungkinkan siswa untuk dapat melakukan suatu keterampilan gerak yang diinginkan, karena siswa telah mengetahui terlebih dahulu akan materi pembelajaran yang akan dipelajari, juga dituntun dengan contoh-contoh yang diperagakan dalam sebuah kelompok kecil dalam pembelajaran, yang memunculkan suatu pemahaman gerak tentang materi pembelajaran tersebut.

Adapun pendapat tentang metode mengajar resiprokal pada keterampilan yaitu seperti yang dikemukakan oleh Muslim Ibrahim dalam teorinya mengatakan bahwa *Reciprocal Teaching* terhadap ketrampilan ialah "berdasarkan pada ketrampilan yang dilatihkan dan bentuk-bentuk aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar maka *Reciprocal Teaching Model* berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa, karena selama pembelajaran siswa mengajukan pertanyaan, mengomentari jawaban teman yang lain.

Maksudnya ialah pembelajaran dengan cara siswa mampu berkomunikasi lewat pertanyaan serta siswa mengomentari akan jawaban teman lainnya akan berdampak positif bagi keterampilan yang diajarkan atau bentuk aktivitas-aktivitas yang diajarkan kepada siswa tersebut.

Berdasarkan kemampuan dari metode mengajar resiprokal pada proses pembelajarannya, terdapat pula keuntungan-keuntungan atau kelebihan-kelebihan serta kelemahan-kelemahan dari metode mengajar resiprokal dalam proses belajar mengajar, seperti yang dikemukakan oleh Azis, yaitu sebagai berikut ini :

- **Kelebihan metode mengajar resiprokal :**
  2. Mengembangkan kreativitas siswa.
  3. Memupuk kerja sama antar siswa.
  4. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
  5. Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
  6. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
  7. Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
  8. Menumbuhkan sifat menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.
  9. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.
- **Kelemahan pembelajaran Reciprocal Teaching adalah sebagai berikut:**
  1. Adanya kurang kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
  2. Pendengar (siswa yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
  3. Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktifitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.

Metode mengajar resiprokal dipandang dari aspek-aspek pembelajarannya tentulah sangat baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran suatu gerak atau suatu keterampilan olahraga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah-sekolah di negeri ini, sehingga dengan menggunakan metode mengajar resiprokal tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru mampu untuk dicapai dalam proses pembelajarannya.

## Method

Metode penelitian adalah metode Eksperimen, dengan sampel siswa putra kelas XI SMA Negeri 2 Tondanosebanyak 30 orang dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen & kelompok kontrol untuk cara pembagiannya, dibuattes awal & skortes awal ini disusun dari skort tertinggi sampai terendah kemudian diberi nomor urut untuk nomor ganjil dinyatakan sebagai kelompok eksperimen & untuk nomor genap dinyatakan sebagai kelompok kontrol yang masing-masing beranggotakan 15 orang. Untuk perancangan digunakan dalam penelitian mengacu pada rancangan eksperimental dengan menggunakan *Randomized control groups pre-test and posttest design* (Ary Donal, dkk, 1982). Menganalisis data menggunakan uji berdasarkan observasi taraf nyata 0,05.

$$t_0 = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\dots}$$

$$S = \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

dimana:  $S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$

Ket:

$X_1$  =Rata-rata kemampuan tendangan samping kelompok

eksperimen.  $X_2$  =Rata-

rata kemampuan tendangan samping kelompok kontrol.

$S_d$  =Standar deviasi

$n_1$  =Jumlah sampel eksperimen

$n_2$  =Jumlah sampel kelompok

kontrol Hipotesa Statistik adalah sebagai berikut:

Terima  $H_0$  jika:  $t_0 \leq t_t(\alpha: 0,05 ; dk= n_1+ n_2-2)$

Tolak  $H_0$  jika  $t_0 > t_t(\alpha: 0,05 ; dk= n_1+ n_2- 2)$

## Discussion

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Bola Basket Siswa Putra SMA Negeri 2 Tondano Kelompok Eksperimen**

No	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	12	15	3
2	11	13	2
3	12	17	5
4	13	19	6
5	14	21	7
6	9	13	4
7	10	14	4
8	11	16	5
9	8	12	4
10	14	20	6
11	10	13	3
12	13	19	6
13	8	10	2
14	15	22	7
15	12	17	5

**Tabel 2 Data Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Bola Basket Siswa Putra SMA Negeri 2 Tondano Kelompok Kontrol**

No	Pre-Test	Post -Test	Selisih
1	14	16	2
2	12	14	2
3	14	17	3
4	10	15	5
5	10	11	1

6	9	9	0
7	8	11	3
8	12	17	5
9	11	14	3
10	9	10	1
11	8	9	1
12	13	16	3
13	9	9	0
14	12	14	2
15	11	15	4

**Tabel 3. Data Gain Score Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Bola Basket Siswa Putra SMA Negeri 2 Tondano**

No	Kelompok Eksperimen (X <sub>1</sub> )	Kelompok Kontrol (X <sub>2</sub> )
1	3	2
2	2	2
3	5	3
4	6	5
5	7	1
6	4	0
7	4	3
8	5	5
9	4	3
10	6	1
11	3	1
12	6	3
13	2	0
14	7	2
15	5	4

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini, maka data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesa yaitu data *gain score* yang telah diperoleh, kemudian langkah selanjutnya yaitu mencari nilai-nilai statistik dari data *gain score* tersebut, di mana dalam proses penentuan nilai-nilai statistik tersebut menggunakan teknik analisis untuk mencari nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians, sehingga data tersebut adalah sebagai berikut ini :

Kelompok Eksperimen (X <sub>1</sub> )	Kelompok Kontrol (X <sub>2</sub> )
n = 15	n = 15
$\bar{X}_1 = 4,6$	$\bar{X}_2 = 2,33$
Sd <sub>1</sub> = 1,64	Sd <sub>2</sub> = 1,59
Sd <sub>1</sub> <sup>2</sup> = 2,6896	Sd <sub>2</sub> <sup>2</sup> = 2,5281

Dik :  $\bar{x}_1 = 4,6$   
Sdx<sub>1</sub> = 1,64

**Tabel 4. Pengujian Normalitas Data Gain Score Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam**

**Permainan Bola Basket Pada Siswa SMA Negeri 2 Tondano Kelompok Eksperimen**

No	X <sub>1</sub>	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - F(Si)
1	2	-1,58	0,0571	0,1333	0,0762
2	2	-1,58	0,0571	0,1333	0,0762
3	3	-0,98	0,1635	0,2667	0,1032
4	3	-0,98	0,1635	0,2667	0,1032
5	4	-0,37	0,3557	0,4667	<b>0,1110</b>
6	4	-0,37	0,3557	0,4667	<b>0,1110</b>
7	4	-0,37	0,3557	0,4667	<b>0,1110</b>
8	5	0,24	0,5948	0,6667	0,0719
9	5	0,24	0,5948	0,6667	0,0719
10	5	0,24	0,5948	0,6667	0,0719
11	6	0,85	0,8023	0,8667	0,0644
12	6	0,85	0,8023	0,8667	0,0644
13	6	0,85	0,8023	0,8667	0,0644
14	7	1,46	0,9278	1	0,0722
15	7	1,46	0,9278	1	0,0722

Sesuai dengan pengujian normalitas data untuk data gain score hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Tondano kelompok eksperimen, ditemuknalah nilai  $L_{observasi}$  yang senilai 0,1110, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai  $L_{tabel}$  yang dikonsultasikan pada tabel nilai kritis L untukuji *liliefors* pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 15$  ditemukanlah nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,220, maka perbandingan dari kedua nilai tersebut adalah  $L_{observasi} = 0,1110 < L_{tabel} = 0,220$ . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan yang menyatakan bahwa jika  $L_{observasi} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Dik :  $\bar{X}_2 = 2,33$   
 $Sdx_2 = 1,59$

**Tabel 5. Pengujian Normalitas Data Gain Score Data Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Bola Basket Pada Siswa SMA Negeri 2 Tondano Kelompok Kontrol**

No	X <sub>2</sub>	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - F(Si)
1	0	-1,46	0,0722	0,1333	0,0611
2	0	-1,46	0,0722	0,1333	0,0611
3	1	-0,84	0,2005	0,3333	0,1328
4	1	-0,84	0,2005	0,3333	0,1328
5	1	-0,84	0,2005	0,3333	0,1328
6	2	-0,21	0,4168	0,5333	0,1165
7	2	-0,21	0,4168	0,5333	0,1165
8	2	-0,21	0,4168	0,5333	0,1165
9	3	0,42	0,6628	0,8000	<b>0,1372</b>
10	3	0,42	0,6628	0,8000	<b>0,1372</b>
11	3	0,42	0,6628	0,8000	<b>0,1372</b>
12	3	0,42	0,6628	0,8000	<b>0,1372</b>
13	4	1,05	0,8531	0,8667	0,0136
14	5	1,68	0,9535	1	0,0465
15	5	1,68	0,9535	1	0,0465

Sesuai dengan pengujian normalitas data untuk data gain score hasil belajar menggiring

bola dalam permainan bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Tondano kelompok kontrol, ditemuknalah nilai  $L_{\text{observasi}}$  yang senilai 0,1372, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai  $L_{\text{tabel}}$  yang dikonsultasikan pada tabel nilai kritis L untukuji *liliefors* pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 15$  ditemukanlah nilai  $L_{\text{tabel}}$  sebesar 0,220, maka perbandingan dari kedua nilai tersebut adalah  $L_{\text{observasi}} = 0,1372 < L_{\text{tabel}} = 0,220$ . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan yang menyatakan bahwa jika  $L_{\text{observasi}} < L_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga kesimpulan dari hasil pengujian normalitas ini adalah sampel penelitian kelompok kontrol berdistribusi normal.

$$\text{Dik : } Sd_1 = 1,64$$

$$S_1^2 = 2,6896$$

$$Sd_2 = 1,59$$

$$Sd_2^2 = 2,5281$$

$$F_o = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

$$F_o = \frac{2,6896}{2,5281}$$

$$F_o = 1,063881967$$

$$F_o = 1,06 \text{ (dibulatkan)}$$

Sesuai denagn pengujian homogenitas varians yang telah dilakukan, hasilnya ditemukan nilai  $F_{\text{observasi}}$  senilai 1,06, dan nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang telah dikonsultasikan pada tabel nilai kritis F pada  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang yaitu  $n_1 - 1$ , atau  $15 - 1 = 14$  dan dk penyebut  $n_1 - 1$ , atau  $15 - 1 = 14$ , yaitu nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah senilai 2.48, maka hasil perbandingan dari kedua nilai ini adalah nilai  $F_{\text{observasi}}$  lebih kecil dari nilai  $F_{\text{tabel}}$ , atau nilai  $F_{\text{observasi}} = 1,06 < \text{nilai } F_{\text{tabel}} = 2.48$ . Sehingga sesuai dengan kriteria pengujian yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa jika nilai  $F_{\text{observasi}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, maka kesimpulan dari hasil pengujian homogenitas varians ini adalah varians kedua kelompok sampel menunjukkan keadaan yang homogen.

<b>Kelompok Eksperimen (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Kelompok Kontrol (X<sub>2</sub>)</b>
$n = 15$	$n = 15$
$\bar{X}_1 = 4,6$	$\bar{X}_2 = 2,33$
$Sd_x = 1,64$	$s_2 = 1,59$
$S_1^2 = 2,6896$	$S_2^2 = 2,5281$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(15 - 1) 2,6896 + (15 - 1) 2,5281}{15 + 15 - 2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{(14) 2,6896 + (14) 2,5281}{28} \\ &= \frac{37,6544 + 35,3934}{28} \\ &= \frac{73,0478}{28} \end{aligned}$$

$$S^2 = 2,60885$$

$$S = \sqrt{2,60885}$$

$$S = 1,615193487$$

$$S = 1,61 \text{ (Dibulatkan)}$$

Setelah nilai standar deviasi gabungan (S) ditemukan yaitu sebesar 1,61 maka langkahlah nilai-nilai statistik yang diperlukan untuk melakukan pengujian hipotesa penelitian yang menggunakan statistik parametrik uji t dua sampel independen, maka pengujiannya akan dilakukan seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{4,6 - 2,33}{1,61 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} \\ &= \frac{2,27}{1,61 \sqrt{0,07 + 0,07}} \\ &= \frac{2,27}{1,61 \sqrt{0,14}} \\ &= \frac{2,27}{1,61 (0,3741657387)} \\ &= \frac{2,27}{0,6024068393} \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = 3,76821751$$

$$t_{hitung} = 3,77 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesa penelitian dengan menggunakan analisis uji t dua sampel independen, ditemukanlah nilai  $t_{observasi}$  yaitu senilai 3,77, yang kemudian nilai  $t_{observasi}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yang dikonsultasikan pada tabel nilai kritis t pada  $\alpha = 0,05$  dengan dk ( $n_1 + n_2 - 2$ ) atau  $15 + 15 - 2 = 28$  ditemukanlah nilai  $t_{tabel}$  yaitu senilai 1,701, maka perbandingannya adalah nilai  $t_{observasi} = 3,77 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,701$  atau nilai  $t_{observasi}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Sesuai dengan kriteria pengujian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu jika nilai  $t_{observasi}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  atau ( $t_{observasi} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan yang berarti  $H_A$  diterima, di mana  $H_A$  menyatakan bahwa rata-rata skor hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Tondano kelompok eksperimen, yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar resiprokal, lebih dari atau lebih baik dari pada rata-rata skor hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Tondano kelompok kontrol, yang tidak diberi perlakuan pembelajaran dengan metode mengajar resiprokal.

## Conclusion

Dari

hasil hipotesis dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode mengajar resiprokal terhadap peningkatan hasil belajar menggiring bola dalam permainan Bola Basket dapat dibuktikan melalui observasi, perlakuan dan penyimpulan data dari tes awal dan tes akhir dan benar bahwa penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh dalam pengaruh metode mengajar resiprokal terhadap peningkatan hasil belajar menggiring bola dalam permainan Bola Basket.

## References

- Ary. Donal, Lucy Cheser, Jakobs and Asghar Rasafiech, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Terjemahan Arif Furhan, Usaha Nasional Surabaya, 1982
- Aziz. Abdul, Metode dan Mode-Model Mengajar IPS. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Fajarwati. Munifah Sri, Penerapan Model Reciprocal Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Xi Akuntansi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMK Negeri 1 Depok. Yogyakarta: UNY, 2010.
- Gambar Menggiring Bola Basket, Available at [https://www.google.com/search?q=menggiring+bola+basket&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjrrLO1wrPdAhWLMo8KHe-HBfcQ\\_AUICigB&biw=1366&bih=630#imgrc=r9oabq6frQq3IM](https://www.google.com/search?q=menggiring+bola+basket&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjrrLO1wrPdAhWLMo8KHe-HBfcQ_AUICigB&biw=1366&bih=630#imgrc=r9oabq6frQq3IM): 12/09/2018. 01:37
- Ibrahim. Muslimin, dkk. Pembelajaran Kooperatif. Universitas Negeri Surabaya: University Press, 2007.
- Kosasih. Danny, Fundamental Basketball First Step To Win. Karangturi Media, Semarang, 2010.
- Khoeron. Nidhom, Buku Pintar Basket, Anugrah, Jakarta Timur, 2017.
- Langkah-langkah Menggiring Bola Basket, Available at <https://topteknikdasarpermainanbolabasket.blogspot.com/2017/09/pengertian-teknik-cara-menggiring-bola-basket.html>. 12/09/2018. 07:44

- Mukhan. Suhadi, Langkah-langkah Pembelajaran Metode Resiprokal, Available att ; <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2012/12/langkah-langkah-pembelajaran-resiprokal.html>. 11/09/2018. 21:39
- Nurhasan, Tes Dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani, Dirjen Olahraga, Depdiknas, Jakarta Pusat, 2001
- Pengertian Menggiring Bola Dalam Permainan Bola Basket, Available att ; <https://topteknikdasarpermainanbolabasket.blogspot.com/2017/09/pengertian-teknik-cara-menggiring-bola-basket.html>. 12/09/2018. 01:27
- Riadi. Muchlisin, Available att ; <https://www.kajianpustaka.com/2017/12/pengertian-strategi-dan-langkah-reciprocal-teaching.html>. 11/09/2018. 21:10
- Slavin. Robert E., Psikologi Pendidikan (Teori dan Praktik). Jakarta: Indeks, 2011.
- Surahmad. Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung, 1985
- Sudjana, Metode Statistika, Tarsito, Bandung, 1984
- Tujuan Menggiring Bola Dalam Permainan Bola Basket, Available att ; <https://topteknikdasarpermainan> 42 <ket.blogspot.com/2017/09/pengertian-teknik-cara-menggiring-bola-basket.htr> 9/2018. 08:17

